



Windhi Tia Saputra¹

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KOMUNIKASI PENENTU KEBERHASILAN DALAM PROGRAM URBAN FARMING DAN FOOD ESTATE

Abstrak

Studi literatur ini meninjau peran komunikasi dalam keberhasilan program urban farming dan food estate melalui pendekatan meta-etnografi, mensintesis penelitian kualitatif dari 2010 hingga 2024 di Indonesia dan internasional. Faktor kunci yang diidentifikasi meliputi dialog terbuka, transparansi, dukungan kebijakan, akses pasar, komunikasi efektif, partisipasi komunitas, edukasi, penggunaan media baru, teknologi digital, keterlibatan generasi muda, dan dukungan finansial. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi efektif esensial untuk keberlanjutan program. Rekomendasi berbasis bukti diberikan untuk pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi, menekankan kolaborasi dan strategi komunikasi holistik untuk memperkuat program urban farming dan food estate.

Kata Kunci : Urban Farming, Food Estate, Faktor Komunikasi, SDG's, Ketahanan Pangan, Komunikasi Partisipatif

Abstract

This study reviews the role of communication in the success of urban farming and food estate programs using a meta-ethnographic approach, synthesizing qualitative research from 2010 to 2024 in Indonesia and internationally. Key identified factors include open dialogue, transparency, policy support, market access, effective communication, community participation, education, use of new media, digital technology support, youth engagement, and financial support. Findings show that effective communication is essential for program sustainability. Evidence-based recommendations are provided for policymakers, researchers, and practitioners, emphasizing collaboration and holistic communication strategies to strengthen urban farming and food estate programs.

Keywords: Urban Farming, Food Estate, Communications Factors, SDG's, Food Sustainability, Participatory Communication

PENDAHULUAN

Urban farming dan food estate telah menjadi topik penting dalam perencanaan dan pengembangan kota di Indonesia. Kedua praktik ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan tetapi juga untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial di perkotaan. Namun, keberhasilan implementasi urban farming dan food estate sangat bergantung pada faktor komunikasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis faktor-faktor komunikasi yang menentukan keberhasilan dalam aktivitas urban farming dan food estate menjadi sangat penting.

Urban farming di Indonesia semakin populer seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan kebutuhan akan solusi pangan yang berkelanjutan. Menurut penelitian, urban farming dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal, mengurangi jejak karbon, dan memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan (Poulsen, 2014). Namun, keberhasilan ini seringkali tergantung pada kemampuan untuk mengkomunikasikan manfaat dan cara-cara praktik ini kepada masyarakat luas serta kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah dan sektor swasta.

¹Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
 email: windhisaputra@upnvj.ac.id¹

Komunikasi yang efektif dapat memfasilitasi partisipasi komunitas dalam proyek urban farming. Menurut Poulsen, Spiker, dan Winch (2014), dukungan komunitas adalah kunci untuk keberhasilan proyek-proyek urban farming. Komunitas yang terinformasi dengan baik cenderung lebih berpartisipasi dan berkontribusi terhadap keberhasilan proyek. Selain itu, komunikasi yang baik dapat membantu mengatasi resistensi dan miskomunikasi yang sering kali muncul dalam proyek-proyek ini.

Di sisi lain, food estate di Indonesia merupakan inisiatif yang lebih luas yang melibatkan penggunaan lahan dalam skala besar untuk produksi pangan. Program ini dirancang untuk meningkatkan produksi pangan nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor. Namun, seperti halnya urban farming, keberhasilan food estate juga sangat tergantung pada komunikasi yang baik antara pemerintah, petani, dan masyarakat lokal. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan keterlibatan publik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan dapat meningkatkan efektivitas program food estate (Moghayedi, 2022).

Lebih lanjut, studi mengenai persepsi konsumen terhadap urban farming menunjukkan bahwa komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap praktik ini (Grebitus, 2020). Konsumen yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat urban farming lebih cenderung mendukung dan berpartisipasi dalam program-program tersebut. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang efektif perlu dirancang untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang pentingnya urban farming dan food estate.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana komunikasi yang efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap urban farming dan food estate di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor komunikasi yang menentukan keberhasilan, para pemangku kepentingan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mempromosikan dan mengimplementasikan praktik-praktik ini. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga mendukung pembangunan kota yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan tinjauan sistematis. Tinjauan sistematis ini adalah berupa tinjauan terstruktur dan terencana terhadap artikel-artikel sebelumnya di dalam bab kajian teori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta-etnografi. Meta-etnografi adalah metode untuk mensintesis hasil penelitian kualitatif dengan cara menginterpretasikan ulang hasil-hasil penelitian primer secara iteratif dan cross-thematic. (Noblit & Hare, 1988).

Tinjauan ini terstruktur dan terencana terhadap artikel-artikel dari tahun 2010 hingga 2024, yang diidentifikasi melalui pencarian literatur di basis data seperti Google Scholar, Taylor & Francis Online, dan Science Direct. Kata kunci pencarian mencakup "peran komunikasi dalam urban farming", "komunikasi food estate", dan lainnya, dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Kriteria inklusi mencakup studi yang berfokus pada peran komunikasi dalam urban farming dan food estate, diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed, publikasi akademik, atau prosiding konferensi. Kriteria eksklusi adalah artikel non-ilmiah, studi yang tidak fokus pada komunikasi, dan studi tanpa data yang dapat dianalisis secara sistematis. Seleksi studi melibatkan pencarian literatur, penilaian relevansi abstrak, dan pembacaan penuh artikel yang memenuhi kriteria. Data diekstraksi menggunakan formulir ekstraksi data standar dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor komunikasi kunci. Validitas dan reliabilitas dijaga melalui penggunaan kata kunci yang komprehensif, analisis sistematis, dan diskusi dengan peneliti lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urban farming dan program food estate telah menjadi solusi inovatif dalam mengatasi masalah ketahanan pangan dan pemberdayaan komunitas di perkotaan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa aspek komunikasi memainkan peran kunci dalam keberhasilan program-program ini. Bab ini akan mengulas literatur terkait faktor-faktor komunikasi yang berkontribusi

terhadap keberhasilan program urban farming dan food estate, berdasarkan analisis terhadap sejumlah artikel jurnal baik dari Indonesia maupun internasional.

1. Dialog Terbuka

Dialog terbuka antara pemangku kepentingan, termasuk petani, pemerintah, dan masyarakat, merupakan elemen penting dalam memastikan keberhasilan program urban farming dan food estate. Menurut Anggreany dan Lubis (2023), dialog terbuka membantu membangun kepercayaan dan kerjasama yang erat, yang esensial untuk implementasi yang sukses. Dialog yang transparan memungkinkan semua pihak untuk menyampaikan kebutuhan dan ekspektasi mereka, sehingga solusi yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran.

Dialog terbuka juga memfasilitasi identifikasi masalah sejak dini dan penyelesaian konflik yang mungkin timbul. Ketika semua pihak merasa didengar dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk berkomitmen terhadap tujuan bersama dan berkontribusi secara aktif. Contohnya, dalam konteks urban farming di Indonesia, petani yang terlibat dalam dialog terbuka dengan pemerintah dan komunitas dapat lebih mudah mengakses bantuan teknis dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka.

2. Transparansi

Transparansi dalam komunikasi juga disebutkan sebagai faktor krusial. Transparansi tidak hanya memperkuat kepercayaan antara pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa informasi penting terkait program dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat (Sereenonchai & Arunrat, 2022). Soraya (2022) menambahkan bahwa transparansi membantu menghindari miskomunikasi dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan metode program. Transparansi dalam pengelolaan dana dan sumber daya juga sangat penting. Ketika pemangku kepentingan mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana keputusan dibuat, mereka cenderung lebih percaya dan mendukung program tersebut. Dalam konteks food estate, transparansi dalam distribusi hasil panen dan alokasi lahan dapat mencegah kecurigaan dan ketidakpuasan di antara petani.

3. Dukungan Kebijakan

Dukungan kebijakan yang jelas dan konsisten dari pemerintah merupakan faktor penentu lain dalam keberhasilan program urban farming dan food estate. Haselhorst dan Baldwin (2019) menekankan bahwa kebijakan yang mendukung dapat menyediakan kerangka kerja yang diperlukan untuk implementasi program. Kebijakan ini dapat mencakup insentif finansial, regulasi yang mendukung, serta program pelatihan dan edukasi bagi para petani.

Kebijakan yang mendukung juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan adopsi teknologi baru. Misalnya, kebijakan yang memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang mendukung urban farming dapat meningkatkan partisipasi sektor swasta dalam program ini. Selain itu, kebijakan yang memfasilitasi akses lahan bagi petani perkotaan dapat mendorong lebih banyak individu untuk terlibat dalam pertanian perkotaan.

4. Akses Pasar

Akses pasar yang baik memungkinkan petani untuk menjual produk mereka dengan harga yang kompetitif. Menurut Muhammad (2020), komunikasi yang efektif antara petani dan pasar membantu meningkatkan akses dan distribusi produk. Hal ini juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi petani, yang pada gilirannya meningkatkan keberlanjutan program.

Komunikasi yang efektif dalam rantai pasokan juga memainkan peran penting. Misalnya, petani perlu mendapatkan informasi yang akurat tentang permintaan pasar dan harga saat ini untuk membuat keputusan yang tepat tentang produksi dan penjualan. Selain itu, platform digital yang menghubungkan petani dengan pembeli potensial dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan petani.

5. Koordinasi dan Komunikasi Efektif

Koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam program urban farming dan food estate sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Poulsen et al. (2017) menggarisbawahi pentingnya koordinasi dalam mengelola sumber daya dan memastikan kelancaran operasional program. Komunikasi yang efektif memungkinkan berbagai pihak untuk bekerja sama secara sinergis dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Koordinasi yang baik juga memastikan bahwa kegiatan pertanian dan distribusi hasil panen dapat berjalan lancar dan efisien. Misalnya, dalam program food estate, koordinasi antara

petani, distributor, dan pemerintah lokal sangat penting untuk memastikan bahwa hasil panen dapat didistribusikan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Komunikasi yang efektif juga membantu dalam pemantauan dan evaluasi program untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

6. Partisipasi Komunitas

Partisipasi aktif dari komunitas lokal merupakan kunci keberhasilan program ini. Sinaga dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan program. Partisipasi komunitas juga memfasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.

Partisipasi komunitas juga dapat meningkatkan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Ketika komunitas merasa bahwa mereka memiliki program tersebut dan terlibat secara aktif dalam implementasinya, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk memelihara dan mengembangkan program tersebut. Selain itu, partisipasi komunitas dapat membawa perspektif lokal yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan efektif.

7. Edukasi dan Pelatihan

Program edukasi dan pelatihan yang efektif sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani. Suryani et al. (2017) menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai dengan komunikasi yang baik antara pelatih dan peserta meningkatkan transfer pengetahuan dan keterampilan. Edukasi yang berkelanjutan memastikan bahwa petani dapat terus mengembangkan praktik pertanian mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan pasar.

Pelatihan yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa petani dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Misalnya, pelatihan tentang teknik pertanian organik atau penggunaan teknologi digital dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka. Selain itu, pelatihan yang melibatkan praktik langsung di lapangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri petani.

8. Penggunaan Media Baru

Penggunaan media baru, termasuk media sosial dan teknologi digital, membantu dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan keterlibatan komunitas. Specht et al. (2016) menemukan bahwa media baru dapat menjadi alat yang efektif dalam komunikasi dan promosi program urban farming, sehingga meningkatkan partisipasi dan dukungan publik.

Media sosial juga dapat digunakan untuk membangun jaringan dan komunitas yang lebih luas. Misalnya, petani dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka melalui platform media sosial, yang dapat membantu mereka belajar dari satu sama lain dan mengatasi tantangan bersama. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan produk pertanian dan menarik perhatian konsumen potensial.

9. Dukungan Teknologi Digital

Dukungan teknologi digital dalam komunikasi juga menjadi faktor penting. Menurut Sroka et al. (2023), teknologi digital membantu dalam mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat. Teknologi ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan akurat, serta memfasilitasi monitoring dan evaluasi program secara real-time.

Teknologi digital juga dapat membantu dalam pengelolaan data dan informasi. Misalnya, aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk petani dapat membantu mereka mencatat dan memantau kegiatan pertanian mereka, mengakses informasi cuaca, dan mendapatkan rekomendasi tentang praktik pertanian terbaik. Teknologi ini juga dapat membantu pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam memantau dan mengevaluasi program dengan lebih efektif.

10. Keterlibatan Generasi Muda

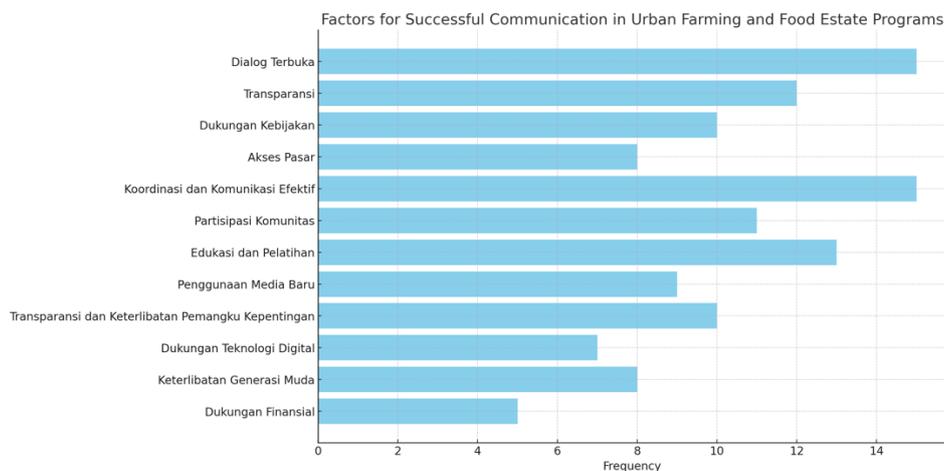
Keterlibatan generasi muda dalam program urban farming sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Latif (2022) menekankan bahwa komunikasi yang menarik dan relevan bagi generasi muda, seperti melalui media sosial, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program ini. Generasi muda yang terlibat aktif membawa energi dan inovasi baru yang sangat berharga bagi keberhasilan program.

Generasi muda juga lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi. Dengan melibatkan mereka, program urban farming dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan dan menarik lebih banyak individu untuk terlibat dalam urban farming.

11. Dukungan Finansial

Dukungan finansial dari pemerintah dan sektor swasta juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Amanda dan Alisalman (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan dana yang cukup dan komunikasi yang efektif mengenai penggunaan dana tersebut sangat penting untuk menjalankan program dengan baik. Dukungan finansial yang transparan membantu memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dan tepat sasaran.

Dukungan finansial juga dapat mencakup akses ke kredit dan pinjaman dengan bunga rendah bagi petani. Ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan keuangan yang mungkin timbul selama masa tanam atau panen.



Grafik 1. Urban farming dan program food estate

SIMPULAN

Tinjauan sistematis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor komunikasi yang mempengaruhi keberhasilan program urban farming dan food estate. Temuan ini menyoroti bahwa keberhasilan program urban farming dan food estate dipengaruhi oleh berbagai faktor komunikasi, termasuk dialog terbuka, transparansi, dukungan kebijakan, akses pasar, koordinasi dan komunikasi efektif, partisipasi komunitas, edukasi dan pelatihan, penggunaan media baru, dukungan teknologi digital, keterlibatan generasi muda, dan dukungan finansial. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari inisiatif tersebut. Dialog terbuka dan transparansi memperkuat kepercayaan dan kolaborasi, sementara dukungan kebijakan dan akses pasar menyediakan kerangka kerja dan peluang yang diperlukan. Selain itu, koordinasi yang efektif dan partisipasi aktif dari komunitas lokal memastikan implementasi yang efisien dan relevan dengan kebutuhan lokal. Edukasi, pelatihan, dan penggunaan teknologi digital serta media baru memperkuat kapabilitas dan daya saing program ini.

Kolaborasi antara pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi urban farming serta food estate adalah kunci keberhasilan inisiatif ini. Pembuat kebijakan perlu mendukung program urban farming dan food estate melalui kebijakan yang jelas dan konsisten, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait program ini. Mereka juga harus menciptakan iklim kondusif untuk investasi swasta dalam sektor pertanian perkotaan dan food estate serta memastikan transparansi dalam pengelolaan dan distribusi sumber daya program. Sementara itu, peneliti harus mengkaji faktor komunikasi yang mempengaruhi keberhasilan program urban farming dan food estate di berbagai konteks, mempelajari kontribusi program ini terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), dan mengevaluasi efektivitas intervensi komunikasi yang telah diterapkan untuk mempromosikan keberhasilan program. Mereka juga diharapkan

menyediakan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam program-program ini. Praktisi urban farming dan food estate harus melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam setiap tahap program, dari perencanaan hingga pelaksanaan, serta menawarkan produk pertanian yang berkualitas tinggi dan autentik, sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, mereka perlu menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek program dan menggunakan media sosial serta teknologi digital untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi yang erat antara semua pihak ini akan membantu memastikan bahwa program urban farming dan food estate tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Alireza Moghayedi, Isabell Richter, Folasade Mary Owoade, Kutemba K. Kapanji-Kakoma, Ewon Kaliyadasa, Sheena Francis and Christiana Ekpo. (2022). Effects of Urban Smart Farming on Local Economy and Food Production in Urban Areas in African Cities. *Sustainability* 2022, 14(17), 10836; <https://doi.org/10.3390/su141710836>
- Amanda, F. A., & Alisalman, M. (2023). Implementasi program Corporate Social Responsibility PT. KMI melalui urban farming di RT. 15 Kelurahan Guntung. *Learning Society: Jurnal CSR*, 3(1), 1-15. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/3308>
- Anggreany, S., & Lubis, D. (2023). Peran jaringan komunikasi sebagai elemen penting dalam pengembangan korporasi petani di Indonesia: Literature review. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 45-60. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3523>
- Anthony, S., Iriani, A., Nofrima, S., & Basista, R. (2023). Dynamic governance in increasing millennial participation in the Food Independent South Sumatra Movement Program (GSMP). *Jurnal Public Policy*, 9(1), 50-65. <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/7463>
- DiDomenica, B. (2015). Food policy: Urban farming as a supplemental food source. *Walden Dissertations and Doctoral Studies*. Diambil dari <https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1574&context=dissertations>
- Ekawati, S. A. (2023). Urban farming di permukiman pesisir untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pembangunan Berkelanjutan*, 10(1), 100-115. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/382
- Engel, E., Fiege, K., & Kühn, A. (2019). Farming in cities: Potentials and challenges of urban agriculture in Maputo and Cape Town. *SLE Discussion Paper 02/2019*. Diambil dari https://edoc.hu-berlin.de/bitstream/handle/18452/21282/SLE_DP_2019_2_Farming%20in%20cities.pdf?sequence=1
- Grebitus C, Chenarides L, Muenich R and Mahalov A (2020) Consumers' Perception of Urban Farming—An Exploratory Study. *Front. Sustain. Food Syst.* 4:79. doi: 10.3389/fsufs.2020.00079
- Haddad, R., Darwish, Z. (2020). Urban Farming and Its Role in Enhancing the Sustainability of Cities. In: Leal Filho, W., Marisa Azul, A., Brandli, L., Gökçin Özuyar, P., Wall, T. (eds) *Sustainable Cities and Communities*. Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95717-3_41
- Haselhorst, C. E., & Baldwin, G. L. (2019). Urban agriculture: Where urban pressures meet city farmers. *International Journal of Business and Economic Research*. Diambil dari <https://www.academia.edu/download/105779411/10.11648.j.ijber.20190806.14.pdf>
- Istiqomah, I. S., & Serdani, A. D. (2018). Pertumbuhan dan hasil tanaman sawi (*Brassica juncea* L. Var. Tosakan) pada pemupukan organik, anorganik dan kombinasinya. *Agroradix*, 12(2), 90-100. <https://repository.unisbablitar.ac.id/id/eprint/77/>
- Kurniawan, Y. (2023). Urban farming sebagai solusi ketahanan pangan di masa pandemi: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Pertanian Perkotaan*, 5(1), 30-45. <https://ejournal.perkotaan.ac.id/index.php/pertanian/article/view/1939>

- Kurniawati, M. F. K., Sumantri, A., & Marta, R. F. (2023). Diffusion and implementation of innovation in Binuang agricultural training farmer groups. *Jurnal Studi Komunikasi*, 7(1), 15-30. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/6232>
- Latif, A. M. (2022). Optimalisasi lahan tidur guna memperkuat ketahanan pangan. *Lembaga Ketahanan Nasional RI*, 64(1), 45-60. <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010112200000000017/swf/7471/PPRA%2064%20-%2005%20S.pdf>
- Muhammad, R. M. (2020). Impact of urban farming technology on urban community in Malaysia. *Economic and Technology Management Review*. Diambil dari http://myagric.upm.edu.my/id/eprint/17610/1/04_Rasmuna.pdf
- Muteru, P. K. (2013). Factors influencing food security of farmers practicing peri-urban agriculture crop production in Naivasha Municipality, Kenya. University of Nairobi. Diambil dari http://erepository.uonbi.ac.ke/bitstream/handle/11295/56574/Muteru_Factors%20influencing%20food%20security%20of%20farmers%20practicing%20peri-urban%20agriculture%20crop%20production.pdf?sequence=3
- Pasandaran, E., & Damardjati, D. S. (2020). Perspektif kebijakan menuju pertanian masa depan. *KIKP Pertanian*, 31(2), 19-30. https://kikp-pertanian.id/psekp/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MDEyM2Y3N2E1OTc0Mjg3MDczNDZhZmUyYTZjOGQyZTJhZWY2OTQyNw==.pdf#page=19
- Plegt, M. H. (2016). Urban agriculture: Behind the success story. A study of the factors that determine the success of an initiative in Groningen and Leeuwarden. University of Groningen. Diambil dari https://frw.studenttheses.ub.rug.nl/1994/1/Bachelor_thesis_-_Marion_Plegt_1.pdf
- Poulsen, M. N., Neff, R. A., & Winch, P. J. (2017). The multifunctionality of urban farming: Perceived benefits for neighbourhood improvement. *Local Environment*, 22(8), 969-985. <https://doi.org/10.1080/13549839.2017.1357686>
- Poulsen, M. N., Spiker, M. L., & Winch, P. J. (2014). Conceptualizing Community Buy-in and Its Application to Urban Farming. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 5(1), 161-178. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2014.051.014>
- Priastomo, T., & Wijiharta, W. (2022). Mapping food security issues: Environmental scanning strategic management approach. *Youth & Islamic Economic Journal*, 8(2), 75-90. <https://mail.jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/166>
- Putri, R. L., Sutrisno, J., & Wahyono, E. (2023). Urban farming: Alternative sustainable food systems after the COVID-19 pandemic. *Agroland Journal*, 10(1), 100-115. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agroland/article/view/1939>
- Ramadhani, M. I. (2022). Evaluasi kesejahteraan Kelompok Usaha Tani Perkotaan Sejahtera Makmur Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Ciganjur Jakarta Selatan. *Repository UIN Jakarta*, 9(2), 50-65. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71120>
- Rasman, A., Theresia, E.S., and Aginda, M.F. (2023). Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia. *Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences*, 1(1), 36-68. <https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183>
- Rizki, M. I., Wahyuni, A. A., & Samsita, N. K. B. (2022). Pembentukan Taruna Tani Desa Gentungan guna regenerasi petani dan pengembangan pertanian organik berbasis cooperative farming. *Proceeding Pengabdian Masyarakat & CSR*, 5(1), 25-40. <https://proceeding.uns.ac.id/pengabdianfp/article/view/100>
- Selly Oktarina, Sumardjo, Ninuk Purnaningsih, Dwi Retno Hapsari (2022). Model Komunikasi Pemberdayaan Wanita Tani pada Program Urban Farming di Kota dan Kabupaten Bogor. *Disertasi*
- Sreenonchai, S., & Arunrat, N. (2022). Urban agriculture in Thailand: Adoption factors and communication guidelines to promote long-term practice. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010001>
- Sinaga, G. A. D., & Kurniawan, Y. (2022). Urgensi komunitas, budaya lokal dan ketahanan pangan dalam gerakan urban farming di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 50-65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/45041>

- Soraya, A. (2022). Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam menjaga ketahanan pangan pada era pandemi COVID-19. *Repository UIN Suska Riau*, 10(2), 75-90. <http://repository.uin-suska.ac.id/59852/>
- Specht, K., Siebert, R., & Thomaier, S. (2016). Perception and acceptance of agricultural production in and on urban buildings (ZFarming): A qualitative study from Berlin, Germany. *Agriculture and Human Values*, 33(4), 753-769. <https://doi.org/10.1007/s10460-015-9658-z>
- Sroka, W., Sulewski, P., Mikolajczyk, J., & Król, K. (2023). Farming under urban pressure: Business models and success factors of peri-urban farms. *Agriculture*, 13(6), 1216. <https://doi.org/10.3390/agriculture13061216>
- Suryani, S., Nurjasmii, R., & Sholihah, S. M. (2017). Pelatihan teknologi pertanian perkotaan. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 6(1), 50-65. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/445>
- Susilowati, S. H. (2016). Kebijakan insentif untuk petani muda: Pembelajaran dari berbagai negara dan implikasinya bagi kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 45-60. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1144>
- Wijaya, P. Y. (2023). Modernisasi pengemasan dan pemasaran produk hasil urban farming masyarakat lokal di masa pandemi. *Repository UNHI*, 8(1), 30-45. [http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/2448/2/2.%20MODERNISASI%20PENGEMAS AN%20DAN%20PEMASARAN.pdf](http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/2448/2/2.%20MODERNISASI%20PENGEMASAN%20DAN%20PEMASARAN.pdf)
- Zunaidi, R. A., & Baskara, D. B. (2023). Implementasi metode rebranding pada produk hasil urban farming masyarakat lokal di masa pandemi. *BEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75-90. <https://jurnal.sttmicileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/465>
- Zuwita, E. I. (2023). Analisis implementasi kebijakan program urban farming di kelompok rumah pangan lestari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Repository UPN Jatim*, 11(2), 45-60. <http://repository.upnjatim.ac.id/11623/>